

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0301.05

Mengenalkan Kebudayaan Kota Patriot kepada Siswa melalui Implementasi P5P2RA di MAN 1 Kota Bekasi

Diah Ambarwulan^{1,2}

¹Mitra Jurnal Indonesia, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

²MAN 1 Kota Bekasi, Jl. Markisa Raya Bekasi Utara, 17121, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Email: diahambarwulan@gmail.com

Received: 7 Mei 2024
Revised: 7 Juni 2024
Accepted: 12 Juni 2024
Online: 30 Juni 2024
Published: 30 Juni 2024

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014



Abstract

This study aims to identify the extent to which students at MAN 1 Kota Bekasi recognize, love, and feel proud of Bekasi City as the City of Patriots through the implementation of the Strengthening the Profile of Pancasila Students and Rahmatan Lil 'Alamin Project (P5P2RA) with a local wisdom theme. This research uses a quantitative approach with a survey method, where data was collected through questionnaires distributed to students. The results show that most students are familiar with Bekasi City as the City of Patriots, but the level of love and pride for local culture in Bekasi still needs to be improved. These findings provide insights into the challenges of fostering pride in local identity and offer recommendations to enhance the P5P2RA program through greater involvement from the school, local government, and community.

Keywords: Bekasi City, local wisdom, character education, survey, P5P2RA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa di MAN 1 Kota Bekasi mengenal, mencintai, dan merasa bangga dengan Kota Bekasi sebagai Kota Patriot melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5P2RA) dengan tema kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal Kota Bekasi sebagai Kota Patriot, namun tingkat kecintaan dan

kebanggaan terhadap budaya lokal Kota Bekasi masih perlu ditingkatkan. Temuan ini memberikan wawasan terkait tantangan dalam membangun rasa bangga terhadap identitas lokal, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program P5P2RA melalui pelibatan lebih lanjut dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat lokal.

Kata-kata kunci: kearifan lokal, Kota Bekasi, pendidikan karakter, P5P2RA

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian siswa (Daud, Yussuf, & Kadir, 2023). Selain memberikan pengetahuan akademik, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk nilai-nilai yang mendasari kehidupan sosial, seperti integritas, etika, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi informasi, pendidikan memiliki tantangan besar dalam mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus perubahan yang cepat (Zelfia, dkk., 2024). Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mendidik siswa untuk tetap mencintai, memahami, dan melestarikan budaya lokal mereka, tanpa mengesampingkan nilai-nilai global yang lebih universal (Haetami, 2024).

Di Indonesia, salah satu dasar yang menjadi pegangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pancasila (Sari, 2021). Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Dalam konteks pendidikan, Pancasila mengandung nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada Pancasila sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Pahlevi, 2017).

Selain Pancasila, konsep Rahmatan Lil Alamin yang berasal dari ajaran Islam juga sangat relevan dalam konteks pembentukan karakter siswa (Pendis Kemenag, 2022). Konsep ini mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, perdamaian, dan menghormati perbedaan. Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, konsep Rahmatan Lil Alamin berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama, etnis, dan budaya. Konsep ini sejalan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika yang mengajarkan pentingnya hidup rukun dalam perbedaan.

Di sisi lain, Kota Bekasi sebagai Kota Patriot (Amri & gugat, 2023) memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang sangat penting untuk diperkenalkan kepada generasi muda, terutama bagi siswa yang tinggal di kota ini. Kota Bekasi, dengan sejarah perjuangannya dalam kemerdekaan Indonesia, memiliki simbol-simbol budaya yang dapat menjadi sumber kebanggaan dan identitas lokal yang kuat bagi masyarakatnya (Ramdiansyah, 2022). Oleh karena itu, mengenalkan budaya Kota Bekasi kepada siswa, melalui implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA), menjadi hal yang sangat penting.

P5P2RA di MAN 1 Kota Bekasi bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dengan kearifan lokal Kota Bekasi, untuk memperkuat karakter siswa

dalam menghadapi tantangan globalisasi dan mempertahankan identitas budaya lokal. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat memahami, mencintai, dan merasa bangga dengan budaya lokal Kota Bekasi, yang dikenal dengan julukan Kota Patriot. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada penguatan karakter berbasis nilai-nilai luhur, tetapi juga pada upaya melestarikan dan mengapresiasi budaya lokal yang kaya dan bersejarah.

Pendidikan berbasis budaya lokal ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial, empati terhadap sesama, dan bangga dengan identitas lokal mereka. Program ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat lokal dalam upaya melestarikan kebudayaan serta membentuk warga negara yang memiliki karakter kuat dan peduli terhadap keberagaman yang ada di masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi P5P2RA di MAN 1 Kota Bekasi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan rasa bangga siswa terhadap budaya lokal Kota Bekasi sebagai bagian dari identitas mereka sebagai generasi penerus Kota Patriot.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai pengenalan, kecintaan, dan kebanggaan siswa terhadap budaya dan sejarah Kota Patriot, Kota Bekasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan objektif mengenai tingkat pemahaman dan apresiasi siswa terhadap identitas lokal mereka, khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari di kota ini.

Partisipan Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X yang mengikuti program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) di MAN 1 Kota Bekasi. Pemilihan siswa sebagai responden didasarkan pada keterlibatan mereka dalam program yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila serta mengenalkan budaya dan sejarah Kota Bekasi, terutama yang berkaitan dengan semangat Kota Patriot. Siswa yang terlibat dalam program ini diharapkan sudah menerima materi yang berkaitan dengan budaya lokal Kota Bekasi sehingga dapat memberikan penilaian yang akurat mengenai topik yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat pemahaman, kecintaan, dan kebanggaan siswa terhadap Kota Bekasi sebagai Kota Patriot. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan tertutup dengan skala Likert, yang memungkinkan pengukuran variabel secara kuantitatif. Beberapa contoh pertanyaan yang ada dalam kuesioner antara lain:

1. Apakah Anda sudah mengenal Kota Bekasi sebagai Kota Patriot?
2. Apakah Anda merasa bangga menjadi warga Kota Bekasi?
3. Sejauh mana Anda mencintai budaya dan sejarah Kota Bekasi?

Setiap pertanyaan dirancang untuk menggali sejauh mana siswa mengerti tentang identitas lokal mereka, serta perasaan kebanggaan dan kecintaan mereka terhadap Kota Bekasi, khususnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam program P5P2RA.

Prosedur Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada siswa yang terlibat dalam program P5P2RA di MAN 1 Kota Bekasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada siswa di kelas pada waktu yang telah ditentukan. Sebelum pengisian kuesioner, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya penelitian ini untuk memastikan bahwa mereka memahami konteks dan tujuan pengisian kuesioner. Selain itu, mereka juga dijamin kerahasiaannya untuk menjaga objektivitas dan kenyamanan responden dalam memberikan jawaban.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman, kecintaan, dan kebanggaan siswa terhadap Kota Bekasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai respon siswa terhadap identitas lokal mereka dan program P5P2RA yang dijalankan di sekolah. Teknik statistik deskriptif akan digunakan untuk menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata skor dari setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam program P5P2RA, serta seberapa besar rasa kebanggaan dan cinta mereka terhadap Kota Bekasi sebagai bagian dari identitas dan budaya mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang dampak program P5P2RA terhadap siswa, tetapi juga akan menyumbang pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya pengenalan budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Proyek Tematik: Kegiatan P5P2RA

Pelaksanaan Proyek Tematik melalui kegiatan P5P2RA di MAN 1 Kota Bekasi dilaksanakan dengan mengusung tema "Menggali Budaya Lokal di Kota Patriot, Kota Bekasi." Dalam proyek ini, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang bertujuan menggali dan memahami sejarah serta budaya lokal Kota Bekasi. Salah satu proyek unggulan yang dilaksanakan adalah pembuatan mading 3 dimensi yang menampilkan berbagai aspek budaya dan sejarah Kota Bekasi. Tema ini mengajak siswa untuk mempelajari asal-usul Kota Bekasi, tradisi seni tari, serta mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah kota seperti KH Noer Ali yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan Kota Bekasi. Dengan begitu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan budaya kota, tetapi juga mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas lokal mereka.



Gambar 1. Sosialisasi P5P2RA yang mengusung tema "Menggali Budaya Lokal di Kota Patriot, Kota Bekasi"

Pendekatan Kolaboratif dalam Pelaksanaan Proyek

Dalam implementasi kegiatan P5P2RA, pendekatan kolaboratif diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap aspek proyek. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing diberi tanggung jawab untuk menggali dan mengelola topik-topik spesifik terkait budaya Kota Bekasi, seperti sejarah kota, seni tradisional, atau kontribusi tokoh lokal. Melalui kerja kelompok ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, koordinasi, dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masyarakat.

JAM KE-	SENIN 7 Agustus 2023	SELASA 8 Agustus 2023	RABU 9 Agustus 2023	KAMIS 10 Agustus 2023	JUMAT 11 Agustus 2023
1	KEG. 1.1 & 1.2	Pengondisian	KEG. 5.1	Materi Infografis KEG. 6.1 & 6.2	KEG. 8 & PENILAIAN
2	KEG. 1.3 & 1.4	Ke perpusda	KEG. 5.2 & BUAT PRESENTASI	KEG. 6.3 & 6.4	KEG. 9 & PENILAIAN
3	KEG. 1.5	Ke perpusda		KEG. 6.5 & 6.6	
4	KEG. 2.1.1 & 2.1.2	Ke perpusda		PENILAIAN INFOGRAFIK	KEG. 10 & PENILAIAN
5	KEG. 2.1.3 & 2.1.4	Ke perpusda		KEG. 7.1 & 7.2	
6	KEG. 2.1.5	Kembali ke man	ASESMEN FORMATIF 1- PRESENTASI TIAP KELOMPOK, DISKUSI, & PENILAIAN	KEG. 7.3 & 7.4	
7	KEG. 2.2	Keg 4.1, 4.2, & 4.3		KEG. 7.5 & 7.6	
8	KEG. 2.2	Keg 4.4 & 4.5		PENILAIAN INFOGRAFIK	
9	KEG. 2.2	Keg 4.5			
10	PENILAIAN LK.1	PENILAIAN LK.2			

Gambar 2. Pelaksanaan P5P2RA menggunakan sistem blok selama beberapa hari

Keterlibatan Komunitas Lokal dalam Pembelajaran

Salah satu elemen penting dari pelaksanaan kegiatan P5P2RA adalah keterlibatan komunitas lokal. Sekolah bekerja sama dengan tokoh masyarakat, seniman lokal, dan institusi budaya setempat untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada siswa tentang sejarah dan budaya Kota Bekasi. Sebagai bagian dari kegiatan ini, siswa berdiskusi dengan penggiat budaya lokal. Diskusi ini memberikan siswa informasi otentik mengenai tradisi, nilai-nilai, serta sejarah perjuangan pahlawan di Kota Bekasi. Keterlibatan komunitas lokal juga memperkaya pengalaman belajar siswa, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Penggunaan Media Kreatif untuk Menyampaikan Hasil Proyek

Sebagai bagian dari hasil proyek, siswa didorong untuk menggunakan media kreatif dalam menyampaikan hasil karya mereka. Salah satu produk unggulan dari proyek ini adalah pembuatan mading 3 dimensi yang menampilkan berbagai informasi mengenai sejarah dan budaya Kota Bekasi. Selain itu, siswa juga membuat infografik dan video pendek untuk mendokumentasikan hasil penelitian mereka. Hasil karya ini dipamerkan dalam gelar karya yang diadakan di sekolah, yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan teman-teman serta guru. Penggunaan media kreatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital siswa, tetapi juga memberikan ruang untuk ekspresi kreatif yang memungkinkan mereka lebih mendalami materi yang dipelajari.



Gambar 3. Hasil mading 3 Dimensi

Tantangan dalam Pelaksanaan P5P2RA

Pelaksanaan kegiatan P5P2RA menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program ini ke depan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas (Yanti, 2023), terutama dalam hal sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proyek-proyek kreatif, seperti bahan untuk pembuatan mading 3 dimensi, penyimpanan mading 3 dimensi, dan alat untuk produksi media digital. Selain itu, tidak semua siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap tema kearifan lokal, yang berpotensi memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Tantangan lainnya adalah pemahaman guru terhadap metode pembelajaran berbasis proyek (Wardhani, Rukayah, & Kurniawan, 2023), yang memerlukan pelatihan lebih lanjut agar dapat mengelola dan memfasilitasi kegiatan dengan baik (Rasmani, dkk., 2023).

Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi kegiatan P5P2RA di masa depan. Pertama, peningkatan pelatihan untuk guru agar lebih memahami metode pembelajaran berbasis proyek dan dapat mengelola kegiatan dengan lebih efektif (Wardhani, Rukayah, & Kurniawan, 2023; Rasmani, dkk., 2023). Kedua, penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kreativitas siswa (Solehah, 2023), seperti bahan-bahan untuk proyek seni dan alat untuk membuat infografik atau video. Ketiga, integrasi elemen kompetisi atau penghargaan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari budaya lokal. Keempat, memperluas kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga budaya, dan komunitas lokal untuk memperkuat sumber daya dan dukungan dalam pelaksanaan program (Pratama & Dewi, 2023).

Hasil Kuesioner Penelitian: Pengenalan Kota Patriot Kota Bekasi

Hasil dari kuesioner yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa awalnya belum mengenal Kota Bekasi sebagai "Kota Patriot." Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, mereka melaporkan peningkatan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Kota Bekasi, serta lebih menghargai perjuangan para pahlawan yang telah mengorbankan banyak hal untuk kemajuan kota ini. Kuesioner menunjukkan bahwa siswa merasa bangga menjadi warga Kota Bekasi dan semakin mencintai warisan budaya yang ada di sekitar mereka. Banyak siswa yang sebelumnya tidak menyadari pentingnya Kota Bekasi dalam konteks sejarah perjuangan Indonesia, namun setelah kegiatan ini, mereka memiliki kesadaran yang lebih dalam dan merasa lebih terhubung dengan identitas kota mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5P2RA telah berhasil mencapai tujuannya

dalam memperkenalkan Kota Patriot kepada siswa dan meningkatkan rasa kebanggaan mereka terhadap Kota Bekasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Proyek Tematik melalui kegiatan P5P2RA di MAN 1 Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengenalkan dan memperkenalkan Kota Bekasi sebagai Kota Patriot kepada siswa. Melalui proyek pembuatan mading 3 dimensi dan kegiatan lainnya, siswa berhasil menggali dan memahami sejarah, budaya, serta kontribusi tokoh lokal Kota Bekasi, termasuk pengenalan terhadap perjuangan pahlawan seperti KH Noer Ali. Pendekatan kolaboratif dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas siswa.

Keterlibatan komunitas lokal, seperti tokoh masyarakat dan seniman setempat, memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan wawasan otentik tentang budaya lokal. Selain itu, penggunaan media kreatif dalam menyampaikan hasil proyek, seperti infografik, podcast, dan video, juga memberi ruang bagi ekspresi dan peningkatan keterampilan digital siswa.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, minat siswa yang bervariasi terhadap tema kearifan lokal, dan kebutuhan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan fasilitas pendukung, memberikan pelatihan intensif kepada guru, dan memperkenalkan elemen kompetisi atau penghargaan untuk memotivasi siswa.

Hasil dari kuesioner penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang Kota Bekasi, serta meningkatkan kebanggaan dan rasa cinta mereka terhadap sejarah dan budaya lokal. Sebagian besar siswa yang awalnya tidak mengenal Kota Bekasi sebagai Kota Patriot, kini memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan merasa lebih terhubung dengan identitas kota mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal.

REFERENSI

- Amri, A., & Gugat, T. D. (2023). Ensiklopedia Multikultural Corak Budaya Masyarakat Bekasi. *Desain Media*, 1(1), 01-21.
- Daud, H. M., Yussuf, A., & Kadir, F. A. A. (2023). Influence of The Social Environment on Development of Students' Morals and Characters: Future Issues and Challenges. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2), 1245-1257.
- Haetami, H. (2024). Local Wisdom-Based Education Management: Building Identity in the Midst of Globalization. *Gestion Educativa*, 1(2), 9-17.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkokoh karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65-81.
- Pendis Kemenag. (2022). *Panduan P5 dan PPRA*. Kemenag: Jakarta.
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Ramdiansyah, P. C. (2022). Bekasi pada Masa Kolonial (1925-1945). *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 6(1), 64-77.

- Rasmani, U. E. E., dkk. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka di lembaga paud. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567-578.
- Sari, N. Y. (2021). Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa (pentingnya rumusan butir-butir pancasila sebagai dasar pendidikan moral dan pemersatu keberagaman bangsa indonesia). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(1), 01-21.
- Solehah, S. R. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2235-2243.
- Wardhani, A. I., Rukayah, R., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Masyarakat yang Beradab. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 141-148.
- Yanti, A. D. (2023). *Penerapan Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Kelas X MAN 1 Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Zelfia, Z., Cangara, H., Pulubuhu, D. A. T., & Unde, A. A. (2024). Navigating the Digital Tide: The Identity Resilience of the Ammatoa Indigenous Community amidst Communication Technology Shifts. *International Journal Papier Public Review*, 5(1), 19-29.